

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

Oleh:

Lia Nova Eliza¹

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: lianova586@gmail.com

Abstract. *Analysis of the effectiveness of environmental accounting systems in reducing the negative impacts of company operations is becoming increasingly relevant in an era of increasing environmental awareness. Environmental accounting functions to identify, measure and report costs related to the environmental impact of company activities. Thus, this system not only records financial transactions, but also considers negative externalities, including pollution and harm to the environment, refer to the unintended and detrimental effects caused by an activity that affect others outside of which are often ignored in conventional accounting. The application of environmental accounting allows companies to more accurately calculate the true costs of their operational decisions. This includes waste management, licensing fees, and investment in environmentally friendly technology. With more comprehensive and transparent information, management can make better and more environmentally responsible decisions. Research shows that companies that implement environmental accounting systems are not only able to reduce negative impacts on the environment but can also increase company value through better management and more transparent disclosure of environmental information to stakeholders. Therefore, analyzing the effectiveness of environmental accounting systems*

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

is very important to support business sustainability and meet social demands and increasingly stringent regulations related to environmental protection.

Keywords: *Environmental Accounting, Operational Impact, Corporate Sustainability.*

Abstrak. Analisis efektivitas sistem akuntansi lingkungan dalam mengurangi dampak negatif operasional perusahaan menjadi semakin relevan di era kesadaran lingkungan yang meningkat. Akuntansi lingkungan berfungsi mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya mencatat transaksi finansial, tetapi juga mempertimbangkan eksternalisasi negatif seperti populasi dan kerusakan lingkungan yang sering diabaikan dalam akuntansi konvensional. Penerapan akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk secara lebih akurat menghitung biaya yang sebenarnya dari keputusan operasional mereka. Hal ini mencakup pengelolaan limbah, biaya perizinan, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Dengan informasi yang lebih komprehensif dan transparan, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi lingkungan tidak hanya mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan yang lebih baik dan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, analisis efektivitas sistem akuntansi lingkungan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan bisnis dan memenuhi tuntutan sosial serta regulasi yang semakin ketat terkait perlindungan lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Dampak Operasional, Keberlanjutan Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, pertumbuhan perusahaan saat ini berkembang dengan cepat karena semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat. Dalam pandangan Ebert dan Griffin (2007), perusahaan adalah sebuah entitas yang menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan mencapai keuntungan. Kehadiran entitas bisa memberikan manfaat yang beragam bagi masyarakat. Di samping memenuhi keperluan hidup masyarakat, entitas atau perusahaan juga memberikan manfaat sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat

yang memerlukan. Tetapi Perusahaan juga berdampak negatif pada lingkungan sekitar melalui polusi udara, suara, dan limbah produksi. Produksi adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Dampak negatif yang dapat muncul meliputi limbah produksi, kesenjangan, polusi, suara, dan dampak lainnya seperti eksternalitas (Akbar, 2011). Pengukuran biaya lingkungan dapat diambil dari biaya yang sudah terjadi, seberapa besar biaya yang diperlukan untuk mengelola limbah adalah dengan menerapkan konsep akuntansi lingkungan.¹ Dengan semakin banyak penelitian tentang akuntansi lingkungan di Indonesia, sekarang ini istilah akuntansi lingkungan mulai populer. Akuntansi lingkungan berhubungan dengan informasi lingkungan serta audit lingkungan, meliputi identifikasi, pelacakan, analisis, pelaporan, dan informasi pengeluaran yang terkait dengan aspek lingkungan suatu organisasi. Adanya akuntansi lingkungan turut membantu menangani permasalahan lingkungan sosial. Selain itu, akuntansi lingkungan juga berguna dalam aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Pada dasarnya, konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang di Eropa pada tahun 1970-an. Pada tahun 1980-an, penelitian mengenai isu akuntansi lingkungan mulai diperluas (Gray, Walters, Bebbington, dan Thompson, 1995).² Akuntansi lingkungan menjadi alat ukur dan melaporkan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengukur manfaat yang terkait dengan penggunaan sumber daya alam dan dampak lingkungan dari operasional mereka.

Dalam dunia bisnis yang semakin rumit dan berubah-ubah, pemahaman akan pengaruh operasional sangatlah krusial bagi perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya. Dampak operasional merujuk pada hasil dari berbagai aktivitas dan keputusan operasional yang diambil oleh perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Aktivitas operasional yang berjalan dengan baik tidak hanya meningkatkan produktivitas dan profitabilitas, tetapi juga memengaruhi kepuasan pelanggan, reputasi perusahaan, dan keberlanjutan lingkungan. Perusahaan yang dapat berhasil mengelola dampak operasionalnya secara efektif akan memiliki keunggulan

¹ Anni Safitri and Fushilat Sari, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Pt Panggung Jaya Indah," *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 3, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>.

² Billy Josiah Aruan, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo," *Perspektif Akuntansi* 3, no. 3 (2021): 218, <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p217-252>.

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

kompetitif yang menonjol. Contohnya, dengan mengurangi biaya operasional melalui peningkatan efisiensi, margin keuntungan bisa ditingkatkan. Sementara itu, jika praktik ramah lingkungan diterapkan dalam operasional, citra perusahaan dapat diperkuat di mata konsumen yang semakin memperhatikan isu keberlanjutan. Namun, di sisi lain, jika keputusan operasional kurang tepat, bisa menimbulkan dampak negatif seperti pemborosan sumber daya, penurunan kualitas produk, dan kehilangan kepercayaan pelanggan.³

Salah satu cara yang dilakukan untuk menyelaraskan operasional bisnis perusahaan adalah dengan mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, terutama dalam praktik akuntansi lingkungan. Aspek akuntansi lingkungan dapat memberikan informasi mengenai biaya pengelolaan lingkungan dengan cara mengidentifikasi secara spesifik biaya yang harus ditanggung dan biaya yang muncul akibat limbah industri. Penerapan akuntansi lingkungan dipergunakan untuk mendorong perusahaan agar mau mengakui serta menggabungkan segala. Manajemen lingkungan dan perkiraan biaya-biaya ekologi yang menghasilkan dampak negatif dari kegiatan perusahaan. Maka, kajian mengenai akuntansi lingkungan saat ini menjadi penting dalam upaya memahami pengelolaan lingkungan, khususnya. Biaya-biaya yang perusahaan keluarkan sebagai tindakan bertanggung jawab atas dampak kerusakan lingkungan dari operasinya. Perusahaan bertanggung jawab untuk mendorong praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan guna memastikan kelestarian lingkungan. Pentingnya bentuk tanggung jawab ini telah menjadi fokus perhatian dalam Islam, yang telah mengangkat isu lingkungan hidup sebelum Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi sorotan dunia. Islam dalam ayat-ayat Alquran memberi petunjuk untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan peradaban, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan. Dengan terjadinya perkembangan dan perubahan yang bersifat sukarela (Agyei dan Yankey, 2019).⁴ Dengan menerapkan akuntansi lingkungan yang efektif, perusahaan bisa menemukan peluang untuk mengurangi dampak negatif, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai jangka panjang. Tujuan jurnal ini adalah untuk menelusuri keterkaitan antara akuntansi lingkungan, dampak operasional, dan

³ R Slack, N., Chambers, S., & Johnston, *Operations Management*, Pearson Education (USA: USA: Pearson, 2010).

⁴ Sari Fatimah Mus Syamsuri Rahim, "Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan," *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma* 11 (2020): 683–700.

keberlanjutan perusahaan. Jurnal ini juga memberikan informasi mengenai praktik terbaik yang bisa dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan keberlanjutan mereka.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan sistem informasi yang diciptakan untuk menaksir, mencatat, serta melaporkan efek lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Tujuan penting dari akuntansi lingkungan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan menyatukan unsur-unsur lingkungan ke dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat lebih mudah mengenali asal-usul sumber daya yang digunakan, emisi yang dihasilkan, serta limbah yang dihasilkan.⁵

Penggabungan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Bisnis.

Integrasi akuntansi lingkungan memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan kinerja bisnis. Ini termasuk dalam proses mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dengan lebih tepat, yang nantinya dapat meningkatkan efisiensi operasional. Contohnya, dengan memonitor penggunaan sumber daya dan dampak lingkungan, perusahaan bisa menemukan potensi untuk meningkatkan efisiensi, seperti mengurangi penggunaan energi dan mengelola limbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi lingkungan cenderung memiliki respons yang lebih baik terhadap perubahan regulasi dan kebutuhan konsumen terkait bisnis yang berkelanjutan.⁶

Dampak Positif Akuntansi Lingkungan

Manfaat yang Dihasilkan dari Praktik Akuntansi Lingkungan Menerapkan akuntansi lingkungan bukan hanya untuk memenuhi regulasi, namun juga untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Konsumen dan pemangku kepentingan kini semakin mengharapkan tingkat transparansi yang tinggi dalam laporan keberlanjutan. Dengan

⁵ Hendra F. Susanto., "Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pda Perusahaan Gas Negara(PGN).," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6 (2016): 1.

⁶ Anak Agung Gde Satia Utama, "Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara (PGN)," *Esensi* 6, no. 1 (2016): 90-91, <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3123>.

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

mengintegrasikan akuntansi lingkungan, perusahaan bisa memperkuat reputasi positif dan menarik perhatian konsumen yang sensitif terhadap isu-isu lingkungan.⁷

Teori Legitimasi dan Stakeholder.

Akuntansi lingkungan juga bisa dipelajari melalui konsep teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori pemangku kepentingan (stakeholder) dan teori legitimasi adalah dua teori yang mendukung penggunaan akuntansi lingkungan. Menurut teori legitimasi, suatu badan usaha akan memastikan bahwa operasionalnya dilakukan dalam batas-batas norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat di mana ia berada. Pengungkapan perusahaan dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan di perusahaan mempertimbangkan prinsip-prinsip pemangku kepentingan dan memberikan insentif kepada perusahaan untuk bersikap ramah lingkungan.⁸ Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Teori ini menyatakan bahwa legitimasi adalah usaha perusahaan untuk menjaga konsistensi antara nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi dalam aktivitasnya dengan norma-norma perilaku yang berlaku dalam komunitas sosial di mana perusahaan tersebut beroperasi. Teori legitimasi mengungkapkan bahwa organisasi atau perusahaan wajib secara berkesinambungan menilai apakah mereka beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat. Di samping itu, mereka juga perlu memastikan bahwa aktivitas yang dijalankan dapat diterima oleh pihak eksternal. Menurut Abdullah dan Yuliana (2018), teori legitimasi mendorong perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan dan kinerja mereka diterima dengan baik oleh masyarakat. Perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dengan menerapkan program-program sesuai dengan harapan masyarakat, seperti melakukan program tanggung jawab perusahaan, menerapkan akuntansi lingkungan, dan mengkomunikasikannya dalam laporan tahunan dan informasi yang dibutuhkan investor untuk pengambilan keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai

⁷ Anak Agung Gde Satia, "Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6, no. April 2016 (2016): 93.

⁸ Kurniawan Lestari, Yudiantara, "Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Studi Pada PG Madukismo Cabang Denpasar).," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2020, 51–61.

masyarakat. Teori legitimasi menjadi landasan penting dalam menyampaikan informasi seputar lingkungan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁹

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk lebih memahami bagaimana efektifnya sistem akuntansi lingkungan dalam mengurangi dampak negatif operasional perusahaan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik yang digunakan oleh perusahaan dalam menerapkan sistem akuntansi lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep akuntansi lingkungan mulai dikenal sejak tahun 1970-an, terutama di negara-negara Eropa. Salah satu harapan di balik kemunculan akuntansi lingkungan ialah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan evaluasi kinerja kegiatan lingkungan perusahaan. Salah satu tujuan munculnya akuntansi lingkungan ialah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan perusahaan. Bell dan Lehman (1999) *“Green accounting is one of the support the green movement in the company or organization by recognizing, quantifying, measuring and disclosing the contribution of the environment to the business proces”*. Definisi ini menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan melibatkan aspek-aspek seperti mengenal pasti, mengukur, menilai, dan mendedahkan kos yang berkaitan dengan operasi alam sekitar syarikat. Penggunaan akuntansi lingkungan adalah untuk mengenal pasti, mengagihkan, dan menganalisis bahan serta pautannya dengan aliran tunai melalui sistem akuntansi lingkungan dalam usaha untuk mengurangkan kesan alam sekitar dan meningkatkan prestasi kewangan. Dalam penjelasan yang lain, akuntansi lingkungan adalah tentang mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap berjalan di masa depan. Dari beberapa pandangan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan adalah sistem informasi keuangan yang memberikan data tentang aspek lingkungan kepada manajemen untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan keuangan

⁹ Muhammad Wahyu Abdullah, *Ragam Isu Konsep AKUNTANSI LINGKUNGAN Perspektif Keislaman* (Jl. H. M. Yasmin Limpo No. 63 Romangpolong, Samata, Kabupaten Gowa, 2020): 5-6.

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

secara bersamaan.¹⁰ Akuntansi lingkungan juga merupakan alat management lingkungan untuk mengevaluasi efisiensi upaya konservasi berdasarkan pemetaan dan pengelompokan aspek konservasi.

Akuntansi lingkungan berperan sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat. Sebagai sarana berkomunikasi dengan masyarakat, akuntansi lingkungan digunakan untuk mengungkapkan konsekuensi tidak menguntungkan terhadap lingkungan, kegiatan konservasi alam serta hasilnya akan disampaikan kepada masyarakat. Respon dan perspektif mengenai akuntansi lingkungan dari pihak pelanggan serta masyarakat dijadikan sebagai masukan untuk dilakukan perubahan. Pendekatan perusahaan dalam melestarikan atau mengelola lingkungan.¹¹

Salah satu tujuan lain dari akuntansi lingkungan adalah untuk:

1. Mendorong entitas untuk bertanggung jawab dan meningkatkan transparansi lingkungan.
2. Membantu organisasi merumuskan strategi dalam menanggapi permasalahan lingkungan hidup sejalan dengan interaksi organisasi dengan masyarakat, khususnya dengan kelompok aktivis atau tekanan terkait isu lingkungan.
3. Membangun citra yang positif akan membantu entitas untuk mendapatkan dukungan dana dari kelompok dan individu yang peduli lingkungan, sejalan dengan kebutuhan etis yang semakin meningkat dari para investor.
4. Mendorong konsumen untuk memilih produk hijau dapat membantu entitas mencapai keunggulan pemasaran yang lebih unggul daripada pesaing yang tidak melakukan hal yang sama.
5. Menunjukkan kesungguhan entitas dalam mendukung upaya perlindungan lingkungan hidup.
6. Mencegah timbulnya pandangan negatif dari publik penting dilakukan untuk perusahaan yang beroperasi di lingkungan berisiko, karena umumnya akan menimbulkan penolakan dari masyarakat.

Dengan menerapkan akuntansi lingkungan dalam bisnis ini, diharapkan para manajemen perusahaan dapat mengimplementasikan akuntansi lingkungan tersebut

¹⁰ Idrawahyuni, Alimuddin, and & dkk, "Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam," *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan* 3, no. November (2020): 147–59, <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>.

¹¹ Andriandita Wijayanto, Eko Winarni, and Dewi Siti Mahmudah, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan," *Yos Soedarso Economics Journal* 3, no. 1 (2021): 99–136, <https://doi.org/10.53027/yej.v3i1.205>.

sehingga dapat mengurangi dampak operasional perusahaan.¹² Topik pencemaran lingkungan, atau polusi, telah menjadi sorotan yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Perhatian ini disebabkan oleh fenomena perubahan alam dan iklim yang terjadi di seluruh dunia. Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan lingkungan termasuk peristiwa alam, pertumbuhan penduduk yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan, industrialisasi, serta transportasi. Berkembangnya sektor industri berdampak pada polusi udara, terutama disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil yang tidak efisien. Selain menyebabkan pencemaran udara, proses industrialisasi juga meningkatkan penggunaan berbagai bahan kimia, yang sayangnya dapat merusak lingkungan baik dari segi zat kimia itu sendiri maupun limbah yang dihasilkannya. Pemahaman perusahaan tentang pengelolaan lingkungan hanya terfokus pada penanganan limbah dari proses produksi, tanpa mempertimbangkan upaya untuk mengurangi limbah dengan mengubah proses produksi.¹³

Akuntansi lingkungan menekankan pentingnya mengukur dan melaporkan dampak lingkungan perusahaan sebagai langkah krusial dalam memenuhi tuntutan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.¹⁴ Untuk mendorong perusahaan agar tetap berkomitmen dan berusaha secara berkelanjutan dalam menjaga lingkungan hidup.¹⁵ Pada tahun 2002, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) meluncurkan program bernama PROPER. Program tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dengan tujuan mendorong perusahaan agar lebih peduli dalam mengelola lingkungan hidupnya. PROPER adalah memantau aktivitas dan mengatur program pemberian insentif atau disinsentif kepada para yang bertanggung jawab. Upaya dan/atau aktivitas. Pemberian insentif sebagaimana disebutkan pada ayat (1) berupa PROPER.

Penghargaan PROPER diberikan berdasarkan evaluasi kinerja dari para pemegang tanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melibatkan:

1. Upaya untuk mencegah pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
2. Penanganan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

¹² Idrawahyuni, Alimuddin, and & dkk, "Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam."

¹³ muhammad Wahyuddin Abdullah, *Raham Isu Dan Konsep AKUNTANSI LINGKUNGAN Persepektif Keislaman* (Jl. H. M. Yasmin Limpo No. 63 Romangpolong, Samata, Kabupaten Gowa, 2020): 132.

¹⁴ Y. Karunia Susanto, "Analissi Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balong," *JUMIA* Vol.2, no. 1 Januari 2024 (2023): 247.

¹⁵ Wuryani dan Rosaline, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Enviromental Performence Terhadap Economic Performence.," *Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8 (2020): 569-578.

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

3. Pemulihan dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Evaluasi performa didasarkan pada kriteria evaluasi PROPER yang mencakup:

- a. Kriteria ketaatan yang digunakan untuk memberikan peringkat biru, merah, dan hitam.
- b. Kriteria penilaian melampaui standar yang telah ditetapkan untuk aspek tersebut. Pengkategorian dalam tingkatan hijau dan emas.¹⁶

Dengan adanya PROPER ini diinginkan agar kinerja lingkungan yang dicapai oleh perusahaan juga turut memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meiyana dan Aisyah (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang buruk dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan suatu perusahaan.¹⁷ Akuntansi lingkungan memberikan sejumlah manfaat penting bagi perusahaan dalam memantau dan melaporkan dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional mereka. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat lebih tepat mengukur dan menyampaikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka. Dengan sistem akuntansi lingkungan yang mencakup aspek lingkungan, perusahaan bisa mengenali sumber daya alam yang digunakan, emisi yang dihasilkan, serta limbah yang dihasilkan.¹⁸ Dengan menganalisis bagaimana sumber daya digunakan dan pengaruhnya pada lingkungan, perusahaan bisa menemukan daerah-daerah di mana efisiensi bisa ditingkatkan. Pengelolaan Akuntansi Lingkungan di sini juga dapat membantu meningkatkan reputasi perusahaan melalui kesadaran akan tanggung jawab lingkungan. Konsumen dan pihak-pihak yang berkepentingan sangat menginginkan transparansi dan pertanggungjawaban terhadap dampak lingkungan. Pengaruh operasional perusahaan terhadap lingkungan bisa menimbulkan berbagai dampak negatif yang penting. Beberapa contoh dampak yang dihasilkan oleh operasional perusahaan terhadap lingkungan yaitu:

1. Pencemaran air, kerap terjadi karena banyak perusahaan yang membuang limbah hasil industri secara langsung ke sumber air tanpa melalui proses pengolahan yang memadai. Hal ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi ekosistem perairan dan mengancam kelangsungan hidup makhluk-makhluk hidup di dalamnya.

¹⁶ D. S. Wijayanto, A., Winardi, E., & Mahmudah, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan," *JUMIA* Vol.2, no. 1 Januari 2024 (2021): 100-101.

¹⁷ Meiyana dan Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8 (2019): 1-18.

¹⁸ Wijayanto, A., Winardi, E., & Mahmudah, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan."

2. Polusi udara, terjadi ketika emisi dari proses produksi, misalnya gas CO₂ dan sulfur, bisa membawa dampak buruk seperti hujan asam dan menimbulkan masalah kesehatan bagi manusia. Produksi industri yang berat sering menjadi pemicu utama pencemaran udara di kawasan perkotaan.
3. Pencemaran tanah oleh limbah padat dan bahan kimia berbahaya yang dibuang secara sembarangan dapat merusak kualitas tanah, sehingga memengaruhi sektor pertanian dan kesehatan tanah.
4. Produksi Limbah: Banyak perusahaan menghasilkan limbah yang sulit didaur ulang atau berbahaya bagi lingkungan, misalnya limbah medis dari rumah sakit atau limbah industri yang mengandung bahan kimia beracun.
5. Penggunaan energi yang tidak efisien dapat terjadi ketika perusahaan tidak menerapkan praktik yang ramah lingkungan, seperti penggunaan sumber energi fosil secara berlebihan. Hal ini dapat berdampak pada perubahan iklim dan penipisan sumber daya alam.¹⁹ Dengan ini perusahaan harus dapat bertanggung jawab atas dampak dampak yang ditimbulkan dari perusahaanya.

Dengan memiliki informasi yang akurat yang dapat disajikan dalam laporan keberlanjutan, perusahaan bisa memperkuat citra mereka yang lebih positif, menarik bagi konsumen yang semakin memperhatikan isu-isu lingkungan. Saat bisnis berhasil menjaga lingkungan hidup yang sehat, ini menggambarkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab lingkungan dan upaya mereka untuk meningkatkan posisi mereka di mata investor dan pemegang saham. Ini dikenal dengan istilah kinerja lingkungan secara menyeluruh. Portofolio produk perusahaan dalam hal lingkungan biasanya mencerminkan kesan yang baik di mata pemangku kepentingan maupun pelanggan. Hal ini dapat memicu pasar untuk bersikap percaya diri, sekaligus menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup akan memanfaatkan penilaian yang akurat untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja pengelolaan lingkungan dalam bidang bisnis.²⁰ Dengan menerapkan sistem akuntansi, perusahaan merencanakan strategi untuk memastikan pertumbuhan, akuntabilitas, dan profitabilitas bisnis, Sustainability bisnis atau kelangsungan bisnis.

¹⁹ Hendry Rechmawati, Ningsih, *Manajemen Lingkungan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta., 2022).

²⁰ Zeanette T. Lisbet Dinding Abdurrohman, Ida Hindarsah, *Bisnis Keberlanjutan* (Jl. Kenali Jaya No 66 Kota Jambi, 2023).

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

Kelangsungan hidup perusahaan atau bisnis dipengaruhi oleh kemampuannya untuk terus tumbuh dan menjaga stabilitasnya. Setiap perusahaan bercita-cita untuk terus berkembang dan maju demi pencapaian yang lebih baik. Kawasan industri yang berkelanjutan memiliki makna sebagai upaya perencanaan untuk mengembangkan kawasan industri dengan memperhatikan prinsip sustainable development, yaitu pengembangan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut penelitian oleh Burhany (2014), kawasan industri yang berkelanjutan dapat terwujud melalui penerapan prinsip-prinsip yang tepat. Ditemukan bahwa penggunaan sumber daya dan material harus dioptimalkan dengan cara yang ramah lingkungan, sesuai dengan arus material yang bersahabat.²¹

Di sisi lain, menyatukan kawasan industri dengan desain dan konstruksi pembangunan yang berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi pencemaran atau polusi, memudahkan daur ulang material, serta mempromosikan integrasi yang harmonis dengan masyarakat sekitar guna menciptakan nilai tambah yang positif. Konsep pembangunan berkelanjutan, atau dikenal juga dengan istilah sustainable development, semakin mendapat perhatian yang lebih besar dalam dekade terakhir. Menurut Suardi (2014), pembangunan berkelanjutan adalah proses pengembangan yang memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan menjalin keselarasan antara sumber daya alam dan manusia dalam proses pembangunan. Sehingga timbul sebuah usaha yang dinamakan green accounting atau akuntansi Hijau. Penerapan akuntansi hijau atau dapat juga disebut akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi. Perusahaan mencermati aktivitas lingkungan sebagai upaya dalam pengelolaan lingkungan hidup. Perspektif mengenai biaya dan manfaat, keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dengan menerapkan prinsip akuntansi hijau, perusahaan akan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan transparansi mereka, serta membantu perusahaan dalam membuat strategi untuk menghadapi isu lingkungan hidup yang berkaitan dengan masyarakat, membangun reputasi perusahaan yang lebih positif di mata masyarakat, sehingga mendapatkan dukungan yang kuat dari masyarakat, meningkatkan daya tarik pemasaran perusahaan dengan produk-produk yang ramah lingkungan dan dapat menarik perhatian lebih banyak konsumen karena menerapkan

²¹ Yossy Dewi et al., "Analisis Penerapan Sustainable Development (SD) Pada Industri Tahu Di Deliksari , Kota Semarang," 2016, 97.

prinsip akuntansi yang berkelanjutan, dan menunjukkan komitmen serta peran perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup.²²

Usaha ini timbul karena dalam kurun waktu yang lama, laporan keuangan belum bisa memberikan informasi yang cukup terkait aktivitas pemberdayaan lingkungan. Ide dasar pembangunan berkelanjutan bermula dari kebutuhan manusia yang tak terbatas akan keberadaan sumber daya alam yang terbatas. Maka, penting untuk memperhatikan pelestarian sumber daya alam.²³ Untuk menjaga kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dengan optimal juga, diperlukan integrasi yang menyeluruh antara tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi. Pengembangan bisnis hendaklah dipertimbangkan dengan memperhatikan tiga pilar utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, tanpa melupakan kepentingan masa depan generasi yang akan datang. Sehingga, perusahaan mulai mengalihkan perhatiannya dari sekadar laporan keuangan saja, yang bertujuan mencari keuntungan dan rasio keuangan terbaik, ke arah konsep triple bottom lines yang mencakup "People-Planet-Profit". Dalam konsep tersebut:

1. People

Orang-orang yang terlibat dalam praktik bisnis yang adil memberikan manfaat bagi tenaga kerja, masyarakat, dan wilayah di mana perusahaan beroperasi. TBL memiliki struktur sosial yang saling menguntungkan, di mana kesejahteraan perusahaan, tenaga kerja, dan pemangku kepentingan lainnya saling berkaitan. Perusahaan TBL berkomitmen untuk memberikan manfaat kepada berbagai konstituen, bukannya memanfaatkan atau membahayakan salah satu kelompok di antara mereka. Misalnya, bisnis TBL tidak akan mempekerjakan anak-anak dan akan memantau semua kontraktor mereka untuk memastikan tidak ada paksaan terhadap pekerja anak. Mereka juga akan memberikan gaji yang adil kepada pekerjanya, menciptakan lingkungan kerja yang aman, menyediakan jam kerja yang layak, dan tidak akan merugikan komunitas atau tenaga kerja.

2. Planet

Planet (modal alam) merujuk pada pendekatan bisnis yang mendukung keberlanjutan dan ramah lingkungan. Perusahaan yang mengadopsi konsep TBL

²² Jesica Handoko and Victor Santoso, "Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Pemediasi," *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2023): 88, <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>.

²³ Abdullah, *Ragam Isu Konsep AKUNTANSI LINGKUNGAN Perspektif Keislaman: 152-153*.

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

berusaha memberikan dampak positif terhadap lingkungan atau setidaknya meminimalkan kerusakan serta dampak negatif terhadap alam. Beberapa langkah yang dilakukan termasuk pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, pengurangan limbah, serta pengelolaan bahan berbahaya dengan cara yang aman dan sesuai dengan regulasi yang ada. Dalam hal ini, perusahaan juga berfokus pada pengelolaan siklus hidup produk dengan metode "Cradle to grave" untuk mengidentifikasi dampak lingkungan dari setiap tahap, mulai dari pengambilan bahan baku, produksi, distribusi, hingga pengelolaan akhir produk tersebut. Prinsip TBL mengharuskan perusahaan untuk tidak memproduksi barang berbahaya atau merusak, seperti senjata, bahan kimia beracun, atau produk yang mengandung logam berat berbahaya.

3. Profit

Profit mengacu pada nilai ekonomi yang diperoleh suatu organisasi setelah mengurangi semua biaya, termasuk biaya modal, dan merupakan konsep yang berbeda dari laba yang dihitung dalam akuntansi tradisional. Dalam konteks keberlanjutan, "profit" seharusnya dipahami sebagai manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Ini menggambarkan dampak ekonomi yang nyata yang ditimbulkan oleh organisasi dalam lingkungan ekonominya. Terkadang, pengertian ini bisa membingungkan karena sering kali hanya berfokus pada laba internal perusahaan, padahal meskipun itu merupakan langkah awal yang penting, pengertian profit yang lebih luas juga mencakup kontribusi sosial. Oleh karena itu, pendekatan Triple Bottom Line (TBL) harus dipahami bukan hanya sebagai laba akuntansi perusahaan yang ditambah dengan dampak sosial dan lingkungan, melainkan juga dengan mempertimbangkan "laba" dari entitas lain sebagai manfaat sosial.²⁴

Maka dari itu, perusahaan seharusnya peduli terhadap setiap tahapan kegiatan yang dilakukan, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga produk akhir yang dihasilkan. Contohnya adalah memilih input yang ramah lingkungan, menjalankan proses tanpa meninggalkan polusi atau memboroskan sumber daya alam, serta menghasilkan output yang aman bagi lingkungan dan pengguna. Mencari keuntungan adalah tujuan

²⁴ Rika Henda Safitri Luk Luk Fuadah, Yuliani, *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia* (Jl. Let. Harun Sohar Komplek PDK Blok E-12 Kebun Bunga, Sukarami, Palembang., 2018).

utama dalam mendirikan perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk tetap memperoleh keuntungan guna memastikan kemajuan dan perkembangan perusahaan tersebut. Dan juga bagi perusahaan penting untuk menjaga keseimbangan dalam pengelolaan sumber daya agar tidak menimbulkan kerugian pada salah satu pihak. Pada saat yang khusus atau bagi generasi mendatang. Karenanya, perusahaan perlu mengemban dan menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar dapat terus berkembang secara berkesinambungan.²⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari jurnal "Analisis Efektivitas Sistem Akuntansi Lingkungan dalam Mengurangi Dampak Negatif Operasional Perusahaan" Menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi lingkungan sangat efektif dalam mengidentifikasi dan mengukur biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk mengenali berbagai biaya, seperti pengelolaan limbah, biaya perizinan, dan investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Selain itu, dengan mengukur dampak negatif dari operasional terhadap lingkungan, perusahaan dapat memahami sejauh mana aktivitas mereka berkontribusi terhadap isu-isu lingkungan, seperti polusi dan kerusakan ekosistem. Penerapan akuntansi lingkungan juga meningkatkan transparansi laporan yang dihasilkan, yang mencakup informasi lebih lengkap dan jujur mengenai penggunaan sumber daya dan pengelolaan limbah. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat, yang pada gilirannya memperbaiki citra perusahaan di mata publik. Lebih lanjut, perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, terutama dalam hal efisiensi operasional. Dengan menemukan area untuk meningkatkan efisiensi, seperti pengurangan penggunaan energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik, perusahaan dapat menurunkan biaya operasional secara keseluruhan. Komitmen terhadap praktik ramah lingkungan ini juga berdampak positif pada kepuasan pelanggan, terutama di kalangan

²⁵ Yulius Kurnia Susanto and Daves Joshua, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, no. 4 (2019): 572–90, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>.

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

konsumen yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan. Terakhir, akuntansi lingkungan mendukung keberlanjutan bisnis dengan membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutan yang semakin penting di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat dan regulasi pemerintah terkait perlindungan lingkungan. Dengan adanya sistem akuntansi ini, perusahaan dapat lebih mudah merumuskan dan menerapkan strategi yang mendukung praktik berkelanjutan, seperti pengurangan emisi dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya penting untuk memenuhi regulasi, tetapi juga memberikan manfaat strategis yang signifikan bagi perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal "Analisis Efektivitas Sistem Akuntansi Lingkungan dalam Mengurangi Dampak Negatif Operasional Perusahaan," terdapat beberapa saran yang dapat diusulkan. Pertama, perusahaan disarankan untuk lebih luas menerapkan sistem akuntansi lingkungan dalam operasional mereka. Penerapan yang lebih komprehensif akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola dampak lingkungan secara lebih efektif. Selain itu, penting untuk meningkatkan pelatihan dan kesadaran di kalangan manajemen dan karyawan mengenai pentingnya akuntansi lingkungan serta dampaknya terhadap keberlanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selanjutnya, perusahaan harus mengintegrasikan informasi akuntansi lingkungan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Hal ini akan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mempertimbangkan dampak lingkungan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih bertanggung jawab. Selain itu, membangun kolaborasi yang lebih baik dengan pemangku kepentingan, seperti komunitas lokal dan organisasi lingkungan, juga sangat dianjurkan. Kolaborasi ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan lingkungan, serta memperkuat dukungan masyarakat terhadap upaya keberlanjutan perusahaan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kinerja lingkungan mereka dan berkontribusi pada keberlanjutan yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, muhammad Wahyuddin. *Raham Isu Dan Konsep AKUNTANSI LINGKUNGAN Persepektif Keislaman*. Jl. H. M. Yasmin Limpo No. 63 Romangpolong, Samata, Kabupaten Gowo, 2020.
- Aisyah, meyyiana dan. “Pengaruh Kinerja Lingkunagn, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening.” *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8 (2019): 1–18.
- Aruan, Billy Josiah. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo.” *Perspektif Akuntansi* 3, no. 3 (2021): 217–52. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p217-252>.
- Dewi, Yossy, Purnama Aisiyah, Kiki Chinka Dewi, Clara Afra Pudjiastuti, and Fenny Roshayanti. “Analisis Penerapan Sustainable Development (SD) Pada Industri Tahu Di Deliksari , Kota Semarang,” 2016, 95–100.
- Dinding Abdurohim, Ida Hindarsah, Zeanette T. Lisbet. *Bisnis Keberlanjutan*. Jl. Kenali Jaya No 66 Kota Jambi, 2023.
- Handoko, Jesica, and Victor Santoso. “Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Pemediasi.” *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 1 (2023): 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>.
- Idrawahyuni, Alimuddin, and & dkk. “Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam.” *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan* 3, no. November (2020): 147–59. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2>.
- Karunia Susanto, Y. “Analissi Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balong.” *JUMIA* Vol.2, no. 1 Januari 2024 (2023): 2044–54.
- Lestari, Yudiantara, Kurniawan. “Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Studi Pada PG Madukismo Cabang Denpasar).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2020, 51–61.

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI DAMPAK NEGATIF OPERASIONAL PERUSAHAAN

- Luk Luk Fuadah, Yuliani, Rika Henda Safitri. *Pengungkapan Sustainability Reporting Di Indonesia*. Jl. Let. Harun Sohar Komplek PDK Blok E-12 Kebun Bunga, Sukarami, Palembang., 2018.
- Rechmawati, Ningsih, Hendry. *Manajemen Lingkungan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta., 2022.
- Rosaline, dan Wuryani. “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance.” *Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8 (2020): 569-578.
- Safitri, Anni, and Fushilat Sari. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Pt Panggung Jaya Indah.” *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)* 3, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>.
- Satia, Anak Agung Gde. “Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6, no. April 2016 (2016): 89–100.
- Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. *Operations Management*, Pearson Education. USA: USA: Pearson, 2010.
- Susanto., Hendra F. “Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara (PGN).” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6 (2016): 1.
- Susanto, Yulius Kurnia, and Daves Joshua. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 2, no. 4 (2019): 572–90. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>.
- Syamsuri Rahim, Sari Fatimah Mus. “Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan.” *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma* 11 (2020): 683–700.
- Utama, Anak Agung Gde Satia. “Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara (PGN).” *Esensi* 6, no. 1 (2016): 89–100. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3123>.
- Wijayanto, Andriandita, Eko Winarni, and Dewi Siti Mahmudah. “Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan.” *Yos Soedarso Economics Journal* 3, no. 1 (2021): 99–136. <https://doi.org/10.53027/yej.v3i1.205>.